

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi telah memberikan manfaat yang lebih banyak bagi kehidupan manusia serta telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkompeten di segala bidang.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetensi di dunia usaha dan industry, sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidangnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang diharapkan nantinya dapat menggunakan keahliannya di dunia usaha dan industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih ada terdapat pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada

pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak supaya terampil melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Pembelajaran di Sekolah sering kali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran Ekspositori, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif, dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang diuraikan di atas teknik pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa.

Dalam pembelajaran seharusnya siswa haruslah aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Seperti kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran masih rendah. Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru mata pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran bahwasanya hasil belajar siswa kelas X TITL tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran Hasil Pengukuran dianggap rendah yaitu nilai rata-rata 6,5 masih lebih rendah dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 7,5.

Tabel 1.1 Nilai Akhir Semester MHPL Kelas X SMK SWASTA IMELDA

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2011/2012	8,5	5,0	6,4
2012/2013	8,5	5,5	6,2
2013/2014	9,3	6,0	6,8
2015/2016	8,5	5,5	6,5

Rendahnya hasil belajar siswa kelas X TITL SMK Swasta Imelda Medan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Masalah lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hasil Pengukuran berkemungkinan karena proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dengan menggunakan Model Ekspositori.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:54) yaitu: (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti: faktor keluarga, lingkungan sekolah disiplin. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: minat, bakat, perhatian

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan faktor internal adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar memiliki peranan penting dalam pemberian semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa salah satunya adalah dengan menyediakan Model pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan disiplin siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran ini menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Materi pelajaran juga akan semakin berarti karena siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan rumus-rumus yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran.

Hal ini membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima. Dengan demikian, pembelajaran Berbasis Masalah sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas serta melakukan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada model Ekspositori. Lebih lanjut Siregar (2010) dalam penelitiannya, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran teori dasar elektronika yang diajar dengan *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari yang diajar dengan model Ekspositori

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas X TITL Di SMK Swasta Imelda T.P.2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Dari studi pendahuluan dan paparan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kenapa Hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran masih rendah ?
2. Hal apa sajakah yang menyebabkan Rendahnya hasil belajar Siswa ?
3. Kurangnya Minat siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran yang banyak diterapkan guru dalam menyampaikan materi masih model pembelajaran ekspositori.
5. Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah.
6. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih cenderung pasif (berpusat pada guru) dengan masih menggunakan pembelajaran Ekspositori dan belum diterapkannya model pembelajaran yang lebih bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah , banyak faktor yang terjadi, akan tetapi sesuai dengan kemampuan peneliti dan juga dari segi waktu dan dana, maka penelitian ini di batasi hanya mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya pembahasan dititik beratkan dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan konsep pengukuran besaran-besaran listrik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL SMK SWASTA IMELDA MEDAN T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang terdapat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Ekspositori ?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada model Pembelajaran Ekspositori ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Untuk mengetahui Seberapa tinggi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada model Pembelajaran Ekspositori?

F. Manfaat Penelitian

Dari Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa serta memberikan nuansa belajar baru dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.